

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa namun lewat online yang memakai jaringan internet serta memakai perlengkapan pendidikan semacam hp, laptop, ataupun komputer. Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majenang yang dilakukan dengan salah satu guru matematika didapatkan informasi bahwa SMA Negeri 1 Majenang menerapkan sistem pembelajaran daring. Salah satu faktor SMA Negeri 1 Majenang menerapkan pembelajaran daring yaitu supaya semua siswa tetap dapat melakukan aktivitas belajar dari rumah walaupun disaat kondisi *lockdown*.

Butuh waktu lama bagi siswa untuk dapat memahami dan mencerna materi pembelajaran, apalagi pelajaran matematika. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Isi untuk Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik dapat menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bidang keahliannya secara logis, kritis dan kreatif. Matematika memiliki peran sebagai wahana komunikasi

antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak akan terlepas dari suatu komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung antar individu, kelompok, dan lain sebagainya. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Dengan adanya komunikasi, tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam informasi yang disampaikan. Agar komunikasi matematika dapat berjalan dan berperan dengan baik, maka diciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam komunikasi matematika (Sinaga, 2017).

Menurut Cockroft (dalam Shadiq, 2004), *'We believe that all these perceptions of the usefulness of mathematics arise from the fact that mathematics provides a means of communication which is powerful, concise, and unambiguous.'* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perlunya para siswa untuk belajar matematika karena matematika adalah alat komunikasi yang sangat kuat, teliti, dan tidak membingungkan.

Menurut Laksananti (2017), kemampuan komunikasi dalam matematika meliputi kemampuan komunikasi lisan dan tertulis. Kemampuan komunikasi tertulis dapat mengubah masalah yang ada menjadi simbol matematika, gambar, diagram dan membuat model matematika. Kemampuan komunikasi lisan, yaitu mampu mengucapkan atau menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana menyelesaikan suatu masalah matematika yang diberikan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dan ada juga siswa yang memiliki kemampuan yang baik. Menurut Choridah (2013), siswa dengan

kemampuan yang lebih lemah cenderung memiliki sikap negatif terhadap matematika, sebaliknya siswa dengan kemampuan matematika yang lebih kuat memiliki sikap positif terhadap matematika.

Dalam pembelajaran matematika siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang apa yang ingin dipelajari. Rasa ingin tahu yang dimiliki siswa berguna bagi siswa dalam memecahkan sebuah persoalan yang dimana siswa akan mencari tahu bagaimana cara menyelesaikan persoalan tersebut. Kemudian siswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga siswa dapat menyelesaikan persoalan dengan rasa percaya diri bahwa dirinya sudah benar dalam menjawab persoalan. Sehingga permasalahan tersebut biasa dinamakan dengan disposisi matematika.

Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang serta menuntaskan permasalahan, apakah siswa percaya diri, tekun, berminat, serta berpikir terbuka untuk mengeksplorasi bermacam alternatif strategi penyelesaian permasalahan (Nopriana, 2015). NCTM menyatakan bahwa disposisi matematik menampilkan rasa yakin diri, ekspektasi serta metakognisi, sungguh – sungguh dalam belajar matematika, kegigihan dalam mengalami serta menuntaskan permasalahan, rasa mau ketahui yang besar dan keahlian berbagi pendapat dengan orang lain.

Dengan latar belakang siswa yang seperti itulah yang memungkinkan adanya permasalahan, kendala, dan perbedaan siswa dalam pembelajaran daring. Berkenaan dengan hal tersebut perlu dilakukan penelitian terkait kemampuan komunikasi matematis, serta disposisi matematika siswa sehingga

upaya untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan dalam pembelajaran daring.

B. Pertanyaan Penelitian / Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari bagaimana disposisi matematika yang dimiliki siswa kelas X pada saat pandemi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menganalisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari disposisi matematika siswa kelas X pada saat pandemi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan juga sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengetahui gambaran kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematika yang di miliki siswa kelas X.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki berdasarkan disposisi matematika.

3. Bagi Guru

Dari hasil penelitian guru dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari disposisi matematika siswa kelas X pada saat pandemi, serta dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai bahan evaluasi guru dalam menganalisis kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematika siswa kelas X pada saat pandemi.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan strategi dalam pembelajaran yang baik sesuai dengan kemampuan komunikasi matematis siswa dan disposisi matematika pada saat pandemi.